

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS XI  
DI SMAN 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Islam Negeri Palopo*



**Oleh :**

**Nely Amelia**

**2101030096**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS XI  
DI SMAN 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh:

Nely Amelia

Nim : 2101030096

**Pembimbing:**

**1.Sapruddin, S.Ag., M.Sos. I.**

**2.Sabaruddin, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nely Amelia

NIM : 2101030096

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



**Nely Amelia**

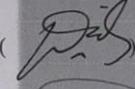
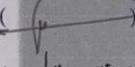
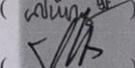
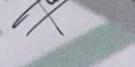
2101030096

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMAN 4 Palopo” yang ditulis oleh Nely Amelia, NIM. 21 0103 0096, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2025 M bertepatan dengan 14 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Palopo, 13 Februari 2025

### TIM PENGUJI

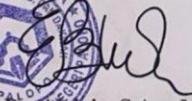
- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.     | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Hamdani Thaha S.Ag., M.Pd.I.         | Penguji I     | (  ) |
| 3. Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd.I., M.Psi. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.           | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.            | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui,

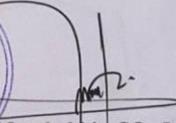
a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



  
**Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.**  
NIP.19710512 199903 1 002



  
**Abdul Mutakabbir, SO., M.Ag**  
NIP.19900727 201903 1 013

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan hidayahnya sehingga, penyusunan skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo” dapat selesai di waktu yang tepat. Setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Penulis menyadari adanya kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Namun penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati serta dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada orang tua terkasih dan tercinta, Bapak Nasruddin. K dan Ibu Sulaini terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti tujukan kepada beliau atas segala bentuk, bantuan, dorongan dan doa yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu di berikan meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kehebatanmu dalam menghadapi penulis yang keras kepala. Kalian adalah penguat dan pengingat yang paling ampuh. Terima kasih telah menjadi tempatku untuk pulang. Penulis menyadari bahwa tidak mampu membalas pengorbanan dan dukungan kedua orang tua, maka dari itu penulis hanya bisa berdoa, semoga keduanya dalam lindungan Allah SWT.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, wakil dekan I Dr. H.Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I., wakil dekan II Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., serta wakil dekan III Hamdani Thaha, S.Ag.,M.Pd.I.
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
4. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

7. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd.I, M.Psi. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan mengenai penelitian dalam skripsi ini.
10. Kepala Sekolah, guru, staf, dan peserta didik UPT. SMA Negeri 4 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan, serta meluangkan waktu dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
11. Adikku tercinta Nanda terima kasih atas partisipasinya dalam proses pendidikan peneliti selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi paling baik dan semoga prosesmu dipermudah.
12. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2020 khususnya kelas BKI A yang telah membantu, saling menguatkan dan memotivasi serta memberikan masukan.

13. Kepada sahabat saya yaitu Mustiara, Dewi Saputri, Fatmawati yang senantiasa menemani, mensupport dan berbagi pikiran serta mengorbankan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Nely Amelia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nely. Apapun kurang lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Terimakasih kepada pihak yang telah membantu, membimbing dan mendukung selama penulisan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. menentukan kita kearah yang benar. aminn ya rabbal alamin.

Palopo, 8 Januari 2025

**Nely Amelia**  
NIM 2101030096

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauļa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...   ...ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

#### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

#### 5. Syaddah (tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقًّا	: <i>al- ḥaqq</i>
نَعَم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَة	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	<i>al- bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون            : *ta’murūna*

النوع             : *al- nau’*

شيء                : *syai’un*

أمرت                : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al- Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al- Arba’in al- Nawāwī*

*Rīsālah fi ri’āyahal-Maslahah.*

## 9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *aljalālah*. Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi wa salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
R&D	= <i>Research and Development</i>
ADDIE	= <i>Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation</i>
KD	= Kompetensi Dasar
KI	= KompetensiIn

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITE ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Bimbingan dan Konseling .....	15
2. Peran Guru Bimbingan Konseling.....	21
3. Kenakalan Remaja.....	24

4. Teori Behavioristik.....	30
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Definisi Istilah.....	34
D. Desain Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data .....	36
F. Instrument Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	37
I. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 Q.s Luqman ayat 13.....	6
Kutipan Ayat 2 Q.s Luqman ayat 18.....	7
Kutipan Ayat 3 Q.s Luqman ayat 16.....	7
Kutipan ayat 4 Q.s Al-Asr ayat 3 .....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat.....	42
Table 4.3 Daftar Nama Guru SMAN 4 Palopo .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti .....	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	
Lampiran 4 Surat selesai penelitian .....	

## ABSTRAK

Nely Amelia, 2025. “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMAN 4 Palopo*” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Sapruddin dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 4 Palopo dan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa serta apa saja upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang di gunakan adalah teori behavioristik. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo. Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMAN 4 Palopo adalah merokok, membolos, panjat pagar dan terlambat datang ke sekolah. Guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah serta memberikan nasehat agar siswa tersebut menjadi lebih baik. Adapun upaya dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 4 Palopo dengan cara memberikan bimbingan personal, dan memberikan teguran atau hukuman yang bersifat mendidik serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi siswa tersebut.

**Kata Kunci:** Guru Bimbingan Konseling, Siswa, Kenakalan Remaja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada umumnya selalu identik dengan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar anak dapat menjadi kreatif, inovatif dan mandiri. Artinya pendidikan merupakan sebuah proses terus-menerus dan berkelanjutan yang berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi positif dalam diri. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>1</sup> Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karir dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.<sup>2</sup>

Guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat memberikan pemahaman serta penguatan kepada para siswa sehingga dapat memperoleh solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalahnya.<sup>3</sup> Para siswa mungkin mengalami

---

<sup>1</sup>Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah*, (Jakarta: Aneka Bahagia,1993), hal.11

<sup>2</sup>Mulyadi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.17*, No.4 Juli (2011) hal. 448 <https://www.google.com/gasearch?q=bimbingan%20dan%20konseling%20adalah%20bentukSh/>

<sup>3</sup>Heru Sriyono, *bimbingan dan konseling belajar bagi siswa di sekolah*, (depok: rajawali pers, 2015), hal. 12 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21205>

kesulitan dalam menangkap dan memahami konsep-konsep yang abstrak. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak dalam proses belajar perlu mendapatkan arahan dan bimbingan supaya ia mampu mengembangkan cara berpikirnya.

Guru bimbingan dan konseling dihadirkan di sekolah untuk membantu peserta didik, baik yang melakukan kenakalan maupun tidak. Guru bimbingan dan konseling akan mengupayakan cara yang efektif untuk membantu peserta didiknya.<sup>4</sup> Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu 1) pendekatan disiplin yaitu dengan memberikan sanksi untuk menghasilkan efek jera. 2) pendekatan bimbingan dan konseling yaitu melalui bimbingan dan konseling dengan mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada.

Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebatas membantu siswa menangani masalah yang sedang dihadapi saja, tetapi juga membantu menangani kenakalan pada siswa. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju dewasa, maka guru bimbingan dan konseling hendaknya mampu menangani kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah yang tentunya mengganggu berlangsungnya proses pendidikan. Kenakalan siswa atau dikenal dengan istilah juvenile delinquency mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat

---

<sup>4</sup>Tohirin, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 27  
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21205>

diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindakan criminal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.<sup>5</sup>

Kehidupan pada masa remaja biasanya disebut sebagai masa yang mengalami bagian dengan banyak kesukaran dalam hidup manusia, kejiwaan dan emosi yang mudah berubah, serta waktu dimana remaja berusaha mencari jati dirinya, menjadikan masa tersebut memiliki banyak bagian kesukaran yang harus dilewati.<sup>6</sup> Tahap remaja ini melibatkan proses yang merupakan suatu periode penting dalam kehidupan setiap individu dalam kehidupannya. Masa ini, identik dengan masa pencarian nilai-nilai kehidupan, sebab masa remaja merupakan masa-masa yang sangat baik dalam proses mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki setiap remaja dengan memanfaatkan segala potensi positif yang dimilikinya.

Muhammad Ilya dan Rindiani mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak yang penuh dengan ketergantungan dan kelemahan tanpa tanggung jawab dan beralih menuju pada usia dewasa dengan tanggung jawab yang harus dipikul dengan baik.<sup>7</sup> Usia peralihan inilah yang menjadikan masa remaja merupakan usia dalam

---

<sup>5</sup>Amelia Dwi Syifaunnufush, Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang Tua, *Jurnal Psikolog Integratif*, Vol. 5, No. 1, di akses tanggal 9 Agustus suka.ac.id/isoshum/PI/article/download/1405/1206 2019 dari situs <http://ejournal.uin>

<sup>6</sup>Lik Fitri Mayanti, "Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Eks Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Sampang Mangunan Lor Demak)" *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2015) hal. 1 <https://eprint.walisongo.ac.id/view/creatirs/Mayanti=3 Alik -Fitri=3A=3A.HTML>

<sup>7</sup>Rindiani Indri Saputri, "Bimbingan Konseling Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri Di Pantai Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, *Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwakarto* (2023) <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/18176/1>

mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa yang matang. Timbulnya guncangan emosi, kesulitan dalam pencarian pegangan hidup, kesibukan dalam mencari bekal pengetahuan, dan perubahan mendasar lainnya, dalam usia ini merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Masa remaja sering dikaitkan dengan hal yang mudah rentan dan sensitif, sebab masa remaja merupakan masa individu mengalami berbagai perubahan perilaku, emosi dan pemikirannya, yang jika tidak dituntun dan dibimbing dengan baik maka dapat berakibat buruk. Begitupun sebaliknya, jika dapat dituntun dan dibimbing dengan baik maka masa tersebut merupakan masa emas.

Masa remaja biasanya bertujuan untuk mempersiapkan dirinya sendiri dalam menghadapi tahap hidup yang berikutnya, inilah yang menjadikan banyak individu pada masa remaja berbondong-bondong mengisi hari demi hari dengan hal yang produktif, dengan harapan akan meraih kesuksesan masa remaja biasa disebut sebagai masa kunci yang memicu kesuksesan untuk masuk ke tahap berikutnya, namun tidak semua individu mampu memanfaatkan masa remaja dengan baik dan produktif. Kenyataannya banyak remaja dalam menghadapi perubahan yang terjadi di kehidupannya tidak diarahkan kepada hal yang positif sehingga menimbulkan adanya perubahan negatif.

Masa remaja ini banyak terjadi perubahan pada diri, baik itu perubahan secara psikologis, fisiologis dan biologis. Masa remaja sering disebut dengan masa pencarian jati diri, sehingga mereka mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan hal ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan

kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya terutama orangtuanya.<sup>8</sup> Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya, hal tersebut karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perilaku gangguan jiwa yang serius karena sangat berbahaya bagi anak-anak dan remaja, serta masyarakat luas.<sup>9</sup> Gejala kehidupan yang diakibatkan dari perubahan sosial pada masyarakat.

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering kita temui. Biasanya kenakalan remaja ini berkaitan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja. Kenakalan remaja bisa dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas. Tindakan kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat tersebut, menunjukkan bahwa remaja merupakan usia yang perlu diperhatikan dan juga perlu pengawasan. Usia remaja adalah masa peralihan di mana anak beranjak menuju dewasa.<sup>10</sup>

Masa ini akan muncul berbagai perubahan yang mengharuskan setiap anak beradaptasi dengan baik, sehingga remaja perlu mendapatkan pendampingan dan pengawasan yang baik oleh orang tua, guru juga masyarakat dan pastinya akan

---

<sup>8</sup>Bainar Rodiana, "Penanggulangan Kenakalan Remaja menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) hal.5 <https://repository.radenintan.ac.id/7990/>

<sup>9</sup>Faruk Basilah dan Budi Haryanto, "Peran Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 6, No.1 (2023) hal. 308 <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/issue/view/971>

<sup>10</sup>Triye Utami Lestari, "Identifikasi Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Di SMA FERDY FERRY Kota Jambi," Skripsi Universitas Jambi (2002) hal.3 <https://jonedu.orgindex.php/joe/artic>

selalu ada para remaja yang melakukan kenakalan dan merugikan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

Penyebab kenakalan remaja pun bermacam-macam dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya ilmu agama yang dimiliki oleh para remaja dan kurangnya arahan agama yang diberikan. Individu yang mengalami kenakalan membutuhkan bimbingan dan arahan agar dapat menyelesaikan masalahnya.

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Luqman /31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

”Dan (ingatlah) Ketika luqman berkata kepada anaknya, Ketika dia memberi Pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>11</sup>

Ibnu Katsir, menafsirkan ayat ini menunjukkan bahwa mempersekutukan Allah merupakan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan oleh setiap muslim, sebab dengan mempersekutukan Allah dia telah berbuat aniaya yang paling besar terhadap dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan berbagai kemuliaannya dan tidak sepatasnya menghambakan diri kepada makhluk yang

---

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), hal.583

<sup>12</sup>Rohani dan Hayati Nufus, “Pendidikan Anak Menurut Surah Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir” *Jurnal Manager Vol.2, No.1* (2017) hal.111

lebih rendah darinya. Allah Swt, telah menundukkan alam ini untuk kepentingan makhluknya yang bernama manusia. Dan sudah seharusnya manusialah yang harus menguasai alam bukan sebaliknya, karena jika demikian maka manusia itu telah melakukan kezaliman yang besar terhadap Allah dan terhadap dirinya sendiri. Untuk itu orangtua perlu menanamkan pemahaman yang kuat ke dalam diri anak tentang apa itu syirik dan bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari syirik itu sendiri.

Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat pada surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia, janganlah kamu memalingkan mukamu saat berbicara dengan orang lain, atau saat mereka berbicara kepadamu, kamu melakukan itu dengan maksud menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Akan tetapi, bersikap lemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu dalam menghadapi mereka”.

Allah Swt juga mengingatkan kepada kita, apapun perbuatan yang dilakukan akan di catat sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 16

يُبَيِّنُ لَهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Luqman berkata, “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha mengetahui.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta, Lentera abadi,2010) juz 11, hal.545-546

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa Allah akan mendatangkan balasan baik maupun buruk walau perbuatan itu hanya sebesar biji sawi sekalipun dan akan dihadirkan pada hari kiamat, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah.<sup>14</sup> Ayat ini juga menggambarkan adanya daya intelektual anak terhadap keberadaan sang pencipta dan menyadari bahwa Allah selalu mengetahui sesuatu yang tampak maupun yang tidak tampak dan selalu mengawasi hamba-hambanya setiap saat pada berbagai macam kondisi.

Seorang muslim harus berkeyakinan bahwa memang tak ada satupun perbuatan yang bisa disembunyikan dari Allah. Dialah yang menciptakan Jagat raya ini beserta isinya dan dia mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dalam lipatan hati manusia. Penanaman aqidah dan pengawasan Allah ini sangat penting diberikan kepada anak, agar tertanam dalam dirinya bahwa keyakinan kepada Allah harus selalu dibarengi dengan perbuatan yang baik dan mulia. Orang yang berilmu adalah orang yang merasa takut kepada Allah, selalu merasa diawasi pada setiap perbuatan yang dilakukan sehingga membawanya kepada semua kebaikan dan terhindar dari keburukan.

Menanamkan tauhid dan rasa diawasi oleh Allah pada anak bukan berarti disampaikan orangtua secara teori saja agar mereka memahami dengan baik, akan tetapi diperlukan motivasi, dorongan dan juga sentuhan hati agar anak dapat melakukan apa yang diserukan oleh agama, seperti yang dilakukan oleh Luqman

---

<sup>14</sup>Rohani dan Hayati Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surah Al-Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir" *Jurnal Manager Vol.2, No.1* (2017) hal.113

Al-Hakim saat menasehati anaknya. Luqman mengawali nasehatnya dengan menggunakan sebutan “ya Bunayya” yang menggambarkan rasa kasih sayang yang besar terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap salah satu informan ahli yaitu Bapak Hanis dan Ibu Indrawati yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, memberikan pernyataan bahwa ada saja siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kenakalan siswa pun beragam seperti terlambat datang ke sekolah, lompat pagar, bolos saat jam pelajaran, merokok, dan lain sebagainya. Adapun faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah, hingga pengaruh teknologi. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut guru bk melakukan proses bimbingan konseling secara bertahap agar siswa yang selalu melanggar peraturan dapat mengintropeksi dirinya agar jauh lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut penting untuk di teliti sehingga peneliti mengangkat judul **”Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo”**.

## **B. Batasan Masalah**

Kenakalan remaja memiliki pengertian yang sangat luas untuk itu peneliti membuat batasan masalah yaitu, “Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo”.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Palopo
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 4 Palopo
3. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam menanggapi kenakalan siswa di SMAN 4 Palopo

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan dalam mendapatkan data yang relevan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap kenakalan remaja
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan informasi pentingnya bimbingan konseling islam terhadap kenakalan remaja.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa judul diantaranya sebagai berikut:

- 1) Skripsi Hesti “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pare-pare tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingsn konseling dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare beserta bentuk-bentuk dan faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancaraa dan dokumentasi.<sup>1</sup> Jumlah narasumber dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan yaitu: berkelahi, membolos, membullying, Terlambat datang di sekolah dan Membuat akun palsu atas nama orang lain. Faktor penyebab terjadinya kenakalan yaitu dari tingkah lakunya baik internal maupun eksternal. Teori pembelajaran sosial ini menekankan pada perilaku manusia

---

<sup>1</sup>Hesti “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN)” Skripsi IAIN Parepare (2023) hal.8 <https://repository.iainpare.ac.id>

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Upaya untuk menangani peserta didik yang melakukan kenakalan yaitu dengan melakukan tindakan preventif karena dengan tindakan ini berpengaruh dengan kenakalan remaja. Tindakan preventif ini dilakukan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan antisipasi supaya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan baik yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran maupun yang belum. Upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari kerjasama dari beberapa pihak, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sosiogenis, dimana teori ini mencoba mencari informasi pada penyebab kenakalan remaja yang menjadi delinkuen. Kenakalan remaja harus diatasi dikarenakan dapat berdampak pada tingkah laku untuk kedepannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya fokus pada upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare sedangkan penelitian ini fokus terhadap peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo.

- 2) Skripsi M. Saekhul Anwar “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung” tahun 2023. Bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung, serta untuk mengetahui proses bimbingan. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif dan

peneliti sebagai instrumen utama yang turun untuk mencari data. Dalam pencarian data peneliti menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi pada analisis data penelitian ini memiliki alur reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>2</sup> Hasil penelitian ini berupa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dengan memanggil siswa yang melakukan tindak kenakalan, pada panggilan siswa tersebut guru BK melakukan teguran dan memberikan konseling individual dan membuat perjanjian yang disepakati bersama oleh guru BK dan siswa. Teguran dan konseling tersebut bukan hanya dilakukan satu kali namun dilakukan sebanyak tiga kali, jika hal tersebut tidak membuahkan hasil maka guru BK memanggil orang tua. Panggilan orang tua tersebut berisi konsultasi terkait hal yang membuat siswa melakukan kenakalan, sehingga menemukan solusi untuk menanganinya. Jika panggilan orang tua belum bisa untuk menangani kenakalan siswa maka selanjutnya memanggil Waka kesiswaan untuk diberikan peringatan atas kenakalan yang dibuat. Tahapan terakhir apabila masih tidak ada hasil maka kepala sekolah yang mengambil keputusan akhir. adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Malang sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palopo.

### 3) Skripsi Antlata Digi Maulana Syah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter DiSiplin Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi

---

<sup>2</sup>M. Saekhul Anwar “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung” Skripsi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, (2023) hal.10 <https://perpustakaan.iainkmalang.ac.id>

Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan) tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan)” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari narasumber.<sup>3</sup> Hasil dari penelitian ini yakni mendeskripsikan informasi yang didapat dari berbagai narasumber yang berfokus pada (1) Bentuk bentuk kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, (2) Peran guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, (3) Hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan, (4) Peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan mengatasi kenakalan siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan) sedangkan penelitian ini membahas peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian bimbingan**

Menurut kamus bahasa indonesia (KBBI), Bimbingan dapat diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain

---

<sup>3</sup>Antlata Digi Maulana Syah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter di Siplin Siswa dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan)” *Skripsi* Universitas Yudharta Pasuruan (2023) hal.60 <https://jurnalseaninstitute.or.id>

bimbingan adalah suatu tindakan memberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu pada seseorang, seperti memberikan petunjuk karier atau terkait penyuluhan.<sup>4</sup>

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah suatu bantuan dan pertolongan yang diberikan pada perseorangan ataupun sekumpulan individu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Natawidjaja, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Tohirin, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang di bimbing mencapai

---

<sup>4</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam jaringan). Di akses pada tanggal 30 Juli 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>5</sup>Bimo Walgito, "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar" *Jurnal Edukasi* Vol. 6 No. 1 (2016) hal. 86 <https://media.neliti.com>

<sup>6</sup>Crow, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 2 (2023) <https://ejournal.iaingawi.ac.id>

<sup>7</sup>Natawidjaja, "Analisis Kenakalan Siswa dan Implementasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling" *Jurnal Edukasi* Vol.4 No. 2 (2018) hal. 108 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat, serta gagasan dalam suatu asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Menurut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>9</sup> Kemandirian yang menjadi tujuan usaha, bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil Keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, (e) mewujudkan diri sendiri.

Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok individu melalui face to face agar mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

## **2. Pengertian konseling**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konseling adalah memberikan bimbingan kepada seseorang dengan pendekatan psikologis sehingga seseorang tersebut mampu memecahkan masalah yang di hadapi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Tohirin, bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integritas), (Jakarta:Rajawali Pers, 2011) hal.17 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21205>

<sup>9</sup>Sukardi, "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah," 2000. [https://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/index.php?p=show\\_detail&id=42155.pfd](https://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/index.php?p=show_detail&id=42155.pfd)

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online /daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/konseling.html>

Menurut Fathurrohman dan Sulistryorini, konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa khusus di sekolah.<sup>11</sup> Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Menurut Sofyan, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang juga berpotensi secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.<sup>12</sup>

Menurut Sukardi, konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan klien, dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan secara "Face to face" atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien sanggup mengungkapkan isi hatinya secara bebas, yang bertujuan agar klien dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri, dan mengerti posisinya saat menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Menurut Tohirin, konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang

---

<sup>11</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistryorini, meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta:teras, 2012), hal.223

<sup>12</sup>Sofyan, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" *Jurnal bimbingan konseling* Vol. 6 No.1 (2017) hal. 12 <https://journal.unnes.ac>.

<sup>13</sup>D. Ketut Sukardi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyukuhan di Sekolah (Surabaya:Usaha Nasional, 2009), hal.106 [https://www.bing.com/ck/a?p&Dasar+Bimbingan+dan+penyuluhan+di+sekolah+\(Surabaya%3a+Usaha+Nasional%2c+2009\)%2c+106&a1+HR0cHM92](https://www.bing.com/ck/a?p&Dasar+Bimbingan+dan+penyuluhan+di+sekolah+(Surabaya%3a+Usaha+Nasional%2c+2009)%2c+106&a1+HR0cHM92)

didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan bertujuan bagi klien.<sup>14</sup>

Menurut Prayitno dan Amti, konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya dibimbing itu dapat memilih, menyesuaikan dan mengatasi atau memecahkan masalahnya sendiri.

### **3. Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling disekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.<sup>16</sup> Tujuan lain yang ingin dicapai oleh adanya bimbingan konseling disekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu serta membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan yang berguna.

---

<sup>14</sup>Tohirin, bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integritas), (Jakarta:Rajawali Pers, 2011) hal.23 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21205>

<sup>15</sup>Prayitno dan Amti, “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling” *Jurnal bimbingan konseling* Vol. 6 No.1 (2017) hal. 13 <https://journal.unnes.ac>.

<sup>16</sup>Tohirin, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas), hal. 29-30 <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=Bimbingan+dan+Konseling+di+Sekolah+Madrasah+%>

Tujuan pembelajaran layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat: Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya. Mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya tingkat perkembangan yang optimal oleh setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

#### **4. Pelaksanaan Bimbingan Konseling**

Pengentasan masalah melalui bimbingan dan konseling tidak menggunakan unsur-unsur fisik yang di luar diri siswa, tetapi menggunakan kekuatan yang ada pada diri siswa. Telah dikemukakan di atas bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan suatu proses. Praktik bimbingan dan konseling akan menempuh tahap-tahap tertentu. Dalam setiap tahapannya akan menggunakan teknik-teknik tertentu pula.

Proses Konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu:

- a. Menentukan masalah yang dilakukan dengan mengidentifikasi yang di alami klien.
- b. Pengumpulan Data secara komprehensif (menyeluruh) yang meliputi: data diri, data orang tua (ayah ibu), data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.

- c. Analisis Data, proses sistematis untuk menguraikan dan mengolah data dan mengambil kesimpulan.
- d. Evaluasi atau Follow Up, yang dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.<sup>17</sup>

## **5. Peran Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Dalam hal ini Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya mengatakan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang bertugas memberikan bantuan psikologi dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan dan konseling harus berupaya menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>18</sup>

Namora Lumongga menegaskan bahwa guru bimbingan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling serta sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, dan Madrasah (Berbasis Integrasi) hal.317-321

<sup>18</sup>D.K. Sukardi, (2008), Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta:Rineka Cipta. hal.68

<sup>19</sup>Namora Lumongga, (2004), Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, hal.21-22

Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional.<sup>20</sup>

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang professional dibidang konseling yang bertugas memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas , tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>21</sup> Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya membantu perilaku siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi kelimanya dimensi kemanusiannya, dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, maka pelayanan bimbingan dan konseling haruslah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang professional dan memiliki kepribadian menyenangkan karena kepribadian guru bimbingan dan konseling merupakan faktor yang sangat penting dalam pelayanan. Hal ini terlihat dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional,

---

<sup>20</sup>Andi Mapiera, Kamus Ilmiah Konseling dan Terapi. (Jakarta:PT Grafindo Persada. 2006) hal. 7

<sup>21</sup>Sunaryo Kartadinata dan Ahmad Juntika Nurihsan, Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling (Materi Pelatian guru pembimbing,2002) hal.5

Nomor 27 Tahun 2008 bahwa untuk kerja guru bimbingan dan konseling harus dilandasi oleh sikap, nilai, kecenderungan pribadi yang mendukung.<sup>22</sup>

Memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah yang cepat. Hal ini penting agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat mencapai keberhasilan, terutama membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Siswa SMA/SMK masih labil dalam berfikir, oleh karena itu diperlukan bimbingan atau nasehat dari orang-orang terdekat agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Salah satu bentuk bimbingan terhadap siswa adalah bimbingan dan konseling di sekolah yang dilakukan oleh guru BK, Allah SWT juga menyeruhkan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti firman Allah dalam Qs. Al-Asr: 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.<sup>23</sup>

Ayat di atas Allah SWT memerintahkan agar kita saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan pendidikan di sekolah bahwa pendidik dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan terhadap para siswanya dengan harapan agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur dan

<sup>22</sup> <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>,(13 November 2013)

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT Sygma,2007, hal .482

akhlak yang mulia, sehingga dapat menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

## 6. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik itu pendidikan di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.<sup>24</sup> Tentu saja hal ini tidak bisa di nilai dari satu aspek, tapi harus melibatkan banyak aspek, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Kenakalan remaja terjadi disebabkan tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan terhadap pertumbuhan anak-anak, dan tidak adanya pennenaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai kesusilaan di lingkungan, di mana anak-anak itu tumbuh dan berkembang.

Menurut willis, kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat umum, termasuk dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Menurut Sudarsono, Kenakalan remaja merupakan seorang anak masih dalam fase-fase usia remaja yang kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila, dan agama.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Dadan Sumara dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Dan Penanganannya" *Jurnal Penelitian & PPM Vol.4, No.2* (2017) hal. 346 <https://www.researchgate.net/publication/32651539>

<sup>25</sup>Willis, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.5 No. 1 (2021) hal. 366 <https://ejournal.mandalanursa.org>

<sup>26</sup>Sudarsono, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Menengah Atas Bandung" *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2 No. 2 (2022) hal. 140 <https://Jurnal.unpad.ac.id>

Menurut Sumiati, kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja, perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.<sup>27</sup>

Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja dapat dipahami sebagai perilaku jahat atau dursila yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang mencerminkan gejala sakit atau patologis dalam perkembangan mereka. Dalam pandangannya, kenakalan bukan sekadar tindakan kriminal yang dilakukan secara acak, tetapi lebih sebagai manifestasi dari berbagai masalah yang mendasari perilaku tersebut.<sup>28</sup> Tingkah laku yang menyimpang ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan, seperti kondisi keluarga, tekanan dari teman sebaya, atau bahkan pengalaman traumatis yang dialami oleh remaja tersebut.

Kartono menekankan bahwa perilaku kenakalan remaja merupakan indikator adanya ketidakberesan dalam perkembangan psikologis dan sosial individu. Kenakalan ini sering kali muncul sebagai respons terhadap situasi yang menekan atau ketidakpuasan emosional, dan dapat diartikan sebagai bentuk pencarian identitas atau pengakuan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk melihat kenakalan dari sudut pandang yang lebih luas, yaitu sebagai gejala yang perlu dipahami dan ditangani dengan pendekatan yang tepat. Upaya pencegahan dan intervensi yang baik, seperti bimbingan psikologis dan

---

<sup>27</sup>Sumiati “Studi Kasus Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Komunikasi Keluarga” *Jurnal Idaraah* Vol. 3 No. 1 (2019) <https://media.neliti.com>

<sup>28</sup>Kartini Kartono “Kenakalan Anak dan Upaya Penanggulangannya” hal. 74 <https://journal.uir.ac.id>

pendidikan karakter, sangat diperlukan untuk membantu remaja memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengarahkan mereka ke jalur yang lebih positif.

Menurut Hurlock, kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan atau perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat. Akibat dari perbuatan ini dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

## **7. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dikelompokkan dalam tiga tingkatan yang pertama kenakalan ringan, seperti siswa yang keras kepala, tidak patuh pada guru dan orangtua, bolos pada jam sekolah, malas belajar, suka berkelahi, dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan. Kedua kenakalan sedang yang mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan, misalnya mencuri, memfitnah, menganiaya, merusak barang orang lain, dan pembunuhan.<sup>30</sup> Ketiga kenakalan berat misalnya penggunaan dan mengedarkan narkoba, seksual, dan asusila baik

---

<sup>29</sup> Hurlock “Faktor Lingkungan Pertemanan Dalam Fenomena Kenakalan Remaja di Kota Serang” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 7 No. 1 (2024) <https://Journa.universitaspahlawan.ac.id>

<sup>30</sup> Kamran dan Nur Azizah “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi Kec. Batulayar, Kab.Lombok Barat Nusa Tenggara Barat” *journal of law, Social, and Humanities* Vol.1, No.1 (2022) hal. 46 <https://www.kenakalana+remaja+upaya+penanggulangan>

kepada lawan jenis (heteroseksual) dan kenakalan seksual sejenis (homoseksual dan lesbian).

## 8. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja.<sup>31</sup> Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal yang pertama adalah krisis identitas, dimana perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya kenakalan remaja karena remaja gagal dalam mencapai masa pencarian identitasnya.<sup>32</sup> Kedua Kontrol diri yang lemah, banyak sekali remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku yaitu baik dan buruk, namun mereka tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor Eksternal yang pertama meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang, Di mana Perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap nya dalam sehari-hari. Yang kedua

---

<sup>31</sup>Anisya Afifa, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', 5.2 (2021), 175–88. <https://repository.uinsu.ac.id/13639/1/3.%20Jurnal%20Sinta%204.pdf>

<sup>32</sup>Een Een, Umbu Tagela, and Sapto Irawan, 'Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4.1 (2020), 34 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>>.

kurangnya pemahaman mengenai agama, Setiap manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, untuk itulah diperlukan pembimbingan dan penyuluhan yang berbasis kepada nilai Islam agar anak-anak remaja berada dalam jalan yang benar sesuai keinginan Islam.<sup>33</sup> Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan sejak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya. Yang ketiga Pengaruh dari lingkungan sekitar, Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan mesjadi baik pula.

Keadaan remaja pada masa kini bila tidak ada bimbingan dan arahan akan semakin mengkhawatirkan, ditambah lagi dengan kemajuan dari berbagai teknologi dan salah satunya adalah teknologi informasi yang dapat memberikan dampak negatif pada remaja. Sehingga pada masa remaja sangat diperlukan pengawasan dan perhatian yang ekstra dari orang tua. Sangat diperlukan penanaman nilai dan norma yang baik sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap yang baik.<sup>34</sup> Para remaja adalah generasi harapan penerus bangsa yang harus

---

<sup>33</sup>Een, Tagela, and Irawan. 'Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4.1 (2020), 34-35 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>>.

<sup>34</sup>Sefi Andika Putri and Uyu Muawanah M Pd, 'Perilaku Menyimpang Remaja Dan Solusinya Dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam', 3.2 (2023), 63-73.

memiliki masa depan yang cemerlang, dan hal itu akan di dapat jika para remaja tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang tidak wajar. Saat ini, kenakalan remaja sudah sangat luar biasa perkembangannya terlebih lagi seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Remaja akan menjadi aset bangsa yang berharga dan generasi penerus apabila potensinya bisa berkembang optimal dan bermanfaat baik untuk dirinya atau lingkungannya tetapi akan menjadi kehancuran bangsa apabila remaja sebagai generasi penerus terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

## **9. Dampak Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan generasi muda yang melanggar norma agama, hukum, dan moral. Dampak Kenakalan remaja mempunyai akibat bagi individu dan masyarakat, antara lain seperti dampak pribadi: Remaja yang terlibat kenakalan seringkali menderita masalah kesehatan mental seperti depresi, kecanduan, dan masalah perilaku.

Dampak terhadap keluarga: Keluarga dengan anak di bawah umur yang berperilaku seperti penjahat dapat mengalami stres berat, konflik internal, dan kecemasan.<sup>35</sup> Dampak terhadap masyarakat: Kenakalan remaja dapat menyebabkan peningkatan angka kejahatan, terganggunya ketertiban sosial, dan tingginya biaya sosial seperti biaya hukum dan medis.

---

<https://www.google.com/url?q=https://ejurnal.ainh.ac.id/index.php/alinsa/article/download/260/176/897&sa==U&sqi=2&ved=2ahUKEwiU9Kb8qr2HxXie2wGHaYAUUsQFnoECB8AQ&usg=A>

<sup>35</sup>Wardiani, "Dampak Kenakalan Remaja Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya", *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* vol. 4, no.2 (2023) hal. 3  
<https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/download/95/>

### Indikator dari Kenakalan Remaja Menurut Sarwono 2006

- 1) Kebut-kebutan
- 2) Tawuran
- 3) Perkelahian
- 4) Mencuri
- 5) Memeras
- 6) Perusakan
- 7) Penyalahgunaan Obat Terlarang
- 8) Merokok
- 9) Mabuk-mabukan
- 10) Membolos Sekolah
- 11) Kabur dari Rumah
- 12) Melanggar Peraturan

### **10. Teori Behavioristik**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teori konseling behavioristik. Tokoh dalam teori ini adalah J.B. Watson. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat di ubah dengan manipulasi dan mengkreasikan kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling ini merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu untuk mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Riyah Hidayat, (2014) <https://spupe07.wordpress.com/2010/01/25/jeniss-teori-dan-analisis-dalam-bimbingan-konseling>

Konselor dalam terapi behavioristik memegang peranan aktif dan direktif dalam pelaksanaan proses konseling. Dalam hal ini konselor harus mencari pemecahan masalah klien atau siswa. Fungsi utama konselor adalah bertindak sebagai guru, pengarah, penasehat, pemberi dukungan, fasilitator dan mendiagnosis tingkah laku maladaptif klien, dan mengubahnya menjadi tingkah laku adaptif.<sup>37</sup>

Menurut Namora Lumongga Lubis tujuan dari terapi ini adalah menciptakan suatu kondisi serta mengubah tingkah laku menjadi lebih baik.<sup>38</sup>

Teori ini berhubungan dengan permasalahan yang diteliti karena guru bimbingan konseling yang menjadi mediator dalam proses pemberian bantuan kepada siswa dalam mengembangkan dirinya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup yang berdasar pada norma yang berlaku.

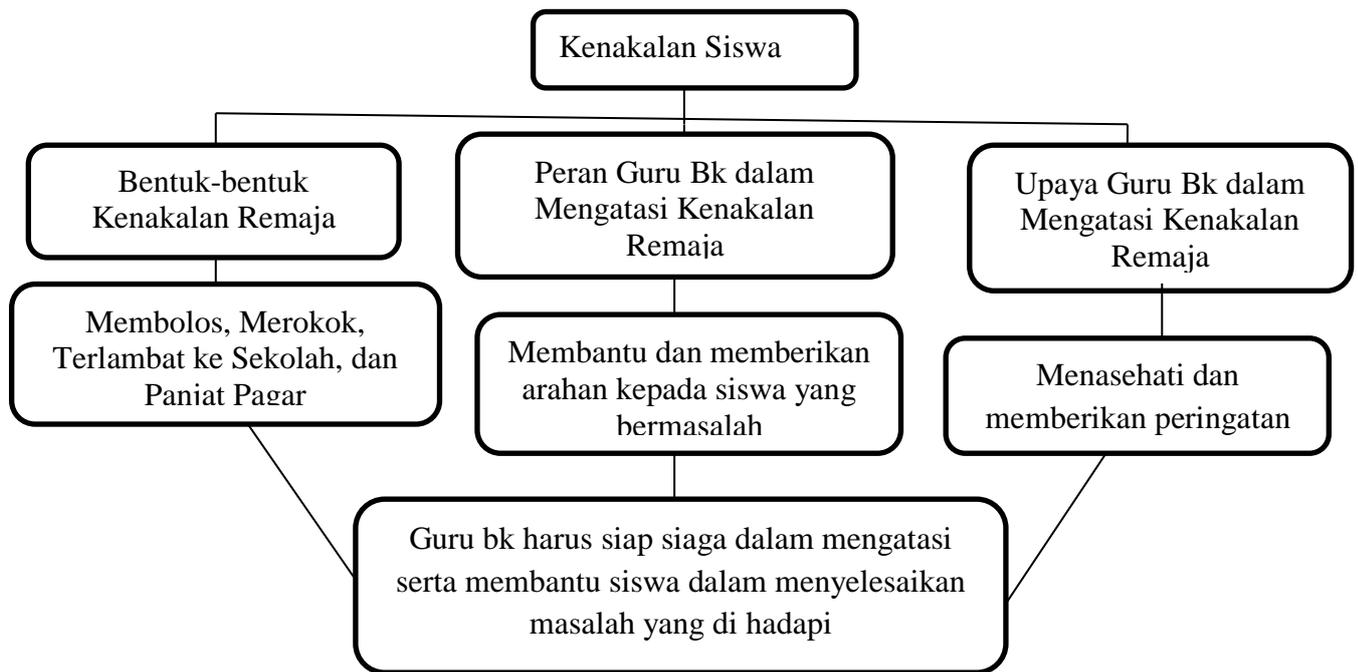
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka yang bagus secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur yang terkonsep seperti gambar berikut.

---

<sup>37</sup>Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling dalam Teori dan Praktik, (2011) hal. 168

<sup>38</sup>Namora Lumongga Lubis, Layanan Konseling Terhadap Kesalahpahaman Dalam Memaknai Komunikasi Non Verbal di Lingkungan Asrama, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* Vol. 2 No.2 (2019) hal. 141 <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>.



Kerangka 2.1 Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir di atas, telah dijelaskan bahwa judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMAN 4 Palopo”. Dari judul tersebut, kemudian melahirkan tiga rumusan masalah yakni: pertama bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 4 Palopo. Kedua peran guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 4 Palopo. Ketiga, upaya guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 4 palopo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti akan mendeskripsikan setiap kejadian atau hasil wawancara ke dalam bentuk kata-kata yang disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa gugup dalam pemberian data, informasi, pengalaman serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang di butuhkan.
- b. Pendekatan psikologis yang bertujuan untuk mempelajari jiwa setiap siswa melalui gejala perilaku yang nampak dan dapat mempengaruhi karakter siswa.

---

<sup>1</sup>Pupu Saiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9.(Januari-Juni, 2009), hal.1-8 [https://www.academia.edu/19162863/Jurnal Penelitian Kualitatif](https://www.academia.edu/19162863/Jurnal_Penelitian_Kualitatif) diakses 11juni 2024

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palopo yang beralamat di Jl. Bakau balandai, Kec. Bara, Kota Palopo.

## **C. Definisi Istilah**

Dalam proses penelitian, untuk menghindari kesalahan pada judul, maka peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul yang di angkat. Judul yang diangkat ialah “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo”. Adapun penjelasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Bimbingan Konseling**

Guru Bimbingan Konseling adalah profesi yang berperan penting dalam perkembangan murid disekolah serta memiliki kedekatan dengan murid dilingkungan sekolah guna membimbing mereka.

Peran guru bimbingan konseling adalah membantu individu dalam memecahkan masalah serta membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan.

### **2. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, bersifat antisosial, melanggar norma sosial, norma agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat merugikan

orang lain, mengganggu ketertiban dan ketentraman umum dan dapat merusak dirinya sendiri.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti berjalan sesuai pedoman. Adapun Langkah-langkah yang disusun secara sistematis yang akan peneliti lakukan dari tahap awal sampai akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini yang akan dilakukan peneliti yaitu menentukan masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian. Peneliti melakukan studi awal untuk mendapatkan gambaran awal atau kondisi umum yang ada di lokasi penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini merupakan lanjutan dari tahap persiapan untuk mendapatkan informasi data yang lebih lengkap mengenai penelitian yang akan diteliti. Di mana pada tahap ini, peneliti mulai melakukan observasi awal terkait peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMAN 4 Palopo. Setelah melakukan observasi awal, kemudian peneliti mulai melakukan wawancara bersama para informan terkait permasalahan yang diangkat.
- 3) Tahap analisis data, setelah melakukan tahap persiapan dan pelaksanaan, peneliti mengumpulkan seluruh data yang di dapatkan di lapangan, kemudian di analisis melalui observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan kesimpulan.

### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “Subjek” penelitian atau informan atau subjek dari mana data diperoleh. Untuk itu peneliti merumuskan beberapa subjek yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

#### 1) Guru BK

Dalam penelitian ini mencari data apa saja yang dilakukan guru bk dalam mengatasi kenakalan remaja.

#### 2) Peserta didik

Peneliti memperoleh data melalui peserta didik apakah kesesuaian data tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian tersebut, dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat tulis berupa buku dan pulpen, alat dokumentasi seperti foto dan pedoman wawancara.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan ialah observasi. Dimana peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan di SMAN 4 Palopo.

### 2) Wawancara

Teknik Pengumpulan data yang kedua di gunakan ialah wawancara. Dimana peneliti akan melakukan wawancara secara non formal atau tidak terstruktur. Yang diawali dengan saling kenal mengenal, membangun relasi, berkomunikasi bersama, setelah itu mengajukan beberapa pertanyaan sesuai yang ada di pedoman wawancara.

### 3) Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data yang ketiga digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan sebagai bukti. Dimana peneliti dikatakan sudah melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dengan metode observasi dan wawancara.<sup>1</sup> Bentuk dokumentasi berupa pengambilan gambar pada saat di lokasi penelitian.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2013)

sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun keabsahan data yang dilaksanakan:

1) Kredibilitas (kepercayaan)

Kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

2) Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil.

3) Dependabilitas

Dependabilitas atau reabilitas merupakan penelitian yang dapat dipercaya dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

4) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pencarian, pengorganisasian dan penyusunan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tahapannya mencakup pengelompokkan data ke dalam unit-unit sintesis, pembentukan pola, pemilihan formasi krusial serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>2</sup> Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

### **1) Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masi kurang.

### **2) Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakan suatu kesimpulan. Dimana, setiap hasil wawancara ataupun informasi yang didapatkan di lapangan dapat menjawab setiap rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

---

<sup>3</sup>Lexy j, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 248

### 3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palopo**

###### **a. Riwayat Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo**

SMA Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di provinsi Sulawesi Selatan Kota Palopo yang beralamat Jl. Bakau Balandai.

Pendirian sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebelumnya keberadaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak Drs. Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo.

Sejak perubahan status dari PSG Palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya. Dari tahun ke tahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang di peroleh siswa siswi SMA Negeri 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat kabupaten atau kota, maupun tingkat provinsi. Bukan hanya itu, mereka juga

meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini. Sejak peralihan SPG menjadi SMA Negeri 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah di laksanakan sebanyak 8 kali, yaitu:

- 
- 1 Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
  - 2 Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
  - 3 Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
  - 4 Drs. Nursiah Abbas (2006-2012)
  - 5 Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
  - 6 Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
  - 7 Alimus, S.Pd (2015-2018)
  - 8 Drs. H. Esman, M.Pd. (2018-2023)
  - 9 Muzakkir, S.Pd (2023- sekarang)
- 

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
- 2) NPSN : 40307804
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Bakau, Palopo
- RT/RW : 3/4
- Kode Pos : 91914
- Desa/ Kelurahan : Balandai

Kecamatan : Bara  
Kabupaten/Kota : Palopo  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Negara : Indonesia

6) Posisi Geografis : -2,96737 Lintang, 120,18528 Bujur

c. Visi SMA Negeri 4 Palopo

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

d. Misi SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- 3) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, yang terancam dan berkesinambungan
- 5) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain

## e. Guru dan Tenaga Pengajar SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Nip	Status Kepegawaian
1	Muzakkir, S.Pd	L	197304072000121004	PNS
2	Dra. Nirwasani	P	196808281994032010	PNS
3	Drs. Tomas Padandi	L	196712261994031005	PNS
4	Dra. Nurlaeli Saruman	P	197001071994032012	PNS
5	Heri Palesang, S.Pd	L	196906211993011004	PNS
6	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd	L	197008251996011001	PNS
7	Hj. Nurma Ningsi, S.Pd	P	197109021998022005	PNS
8	Dra. Kasiang	P	196702181998022001	PNS
9	Ilidius Kiding, SE	L	196707072006041021	PNS
10	A. Bunga, S.Pd	P	196803121999032008	PNS
11	Munasar, S.Pd.I	L	197907302007011011	PNS
12	Indrawati, S.Pd	P	196908012003122004	PNS
13	M. Jalan Pakadang	L	196601101990021003	PNS
14	Sari Bunga Baso, S.Ag	P	197512252006042027	PNS
15	Wahyuddin S.Pd	L	198105282006041016	PNS
16	Kesumawati T.M, S.Sos	P	197606042008012015	PNS
17	Metriks C.N. R., S.Pd	P	198012122006042020	PNS
18	Firmawanti, S.Pd., Gr.	P	198510232009022006	PNS
19	Frederika Andilolo,	P	198302132009022011	PNS

S.Pd., Gr.

20	Marjuati DP, S.Pd., Gr.	P	198303152009022005	PNS
21	Padli, S.S	L	197805182009021001	PNS
22	Sri Monalia, S.Si	P	198012192009022002	PNS
23	Zetly Limbu, S.Pd	L	197109132005021003	PNS
24	Salma Said, S.Sos	P	197710272007012013	PNS
25	Yayak Sundariani, S.Kom.	P	198011082009042001	PNS
26	Hanis, S.Psi	L	198107202011011007	PNS
27	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd	L	198301282010011021	PNS
28	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	L	198410252014111001	PNS
29	Dewantara Sidra	L	198212012014111001	PNS
30	Annisa Nuryana P.,S.Pd	P	199704042022212009	PPK
31	Lenny Mandagie D., S.Pd	P	197911112024212011	PPK
32	Eny Buranda, S.Pd	P		GTG/PTY
33	Junaeda, SE	P		HONOR
34	Nurhartaty, S.S	P		HONOR
35	Ilham	L		HONOR
36	Jamasri	L		HONOR

---

## 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara individu maupaun secara berkelompok yang memiliki sifat melanggar ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku dilingkungan masyarakat. Banyak remaja melakukan perilaku tersebut karena mempunyai dorongan dari berbagai faktor dan mempunyai kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Beberapa bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMA Negeri 4 Palopo, Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Indrawati selaku guru bk, beliau mengatakan:

“Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah ini adalah merokok, membolos, panjat pagar, dan terlambat datang ke sekolah”.<sup>1</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Anhar selaku siswa, ia mengatakan bahwa:

”Bentuk kenakalan siswa yang sering kali saya lakukan di sekolah yaitu, membolos, dan merokok, tetapi kenakalan yang pernah saya lakukan sehingga saya dipanggil ke ruang bk yaitu ketika melompat pagar saat akan membolos”.<sup>2</sup>

Bukan hanya Anhar saja yang berkata demikian mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, siswa yang bernama Muh. Dirga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan:

“Bentuk kenakalan yang sering kali saya lakukan biasanya datang terlambat ke sekolah, tetapi yang pernah membuat saya dipanggil ke ruang BK ketika saya melompat pagar karena akan membolos”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ibu Indrawati, guru SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 31 November 2024

<sup>2</sup> Anhar, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 November 2024

<sup>3</sup> Muh. Dirga, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 November 2024

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang paling sering dilakukan oleh siswa disekolah. Membolos bisa dikatakan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muzakkir selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa yang sudah didapatkan melakukan perilaku kenakalan remaja seperti membolos kemudian diberikan peringatan namun tetap melakukan hal yang sama biasanya saya melakukan pemanggilan kedalam ruangan saya, kemudian saya memberikan dua pilihan, yang pertama yaitu memberikan surat pemindahan sekolah atau tinggal kelas, karena apabila terus-menerus melakukan pelanggaran ini maka pembelajaran akan terganggu dan akan mendapatkan nilai buruk sehingga dapat menyebabkan tinggal kelas”.<sup>4</sup>

Menyebabkan dari siswa melakukan hal ini dikarenakan siswa lebih nyaman dan bebas ketika berada diluar sekolah, oleh karena itu mereka lebih memilih bolos dan mencari tempat sebagai pelarian siswa selama jam pelajaran.

Seperti yang di kemukakan oleh Muh. Rasya, ia mengatakan:

“Kalau saya bolos biasanya bersama teman terus pergi ke salah satu warung yang tidak jauh dari sekolah, tempat untuk makan sambil main game online, saya bolos karena tidak ada kehidupan yang bisa kasi nyaman tinggal didalam kelas”.<sup>5</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Rayhan, ia mengatakan:

“Saya sering bolos bersama teman karena tidak betah tinggal didalam kelas sebab suasana kelas kurang menyenangkan”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Bapak Muzakkir, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 6 November 2024

<sup>5</sup>Muh. Rasya, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

<sup>6</sup>Ahmad Rayhan, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

Hasil wawancara dengan kedua siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang melakukan perilaku membolos memiliki alasan yang berbeda-beda tergantung dari faktor penyebabnya tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu membolos. Siswa yang bolos di saat jam pelajaran dikarenakan adanya hal yang dihindari didalam kelas dan pengaruh dari temannya untuk mencari kenyamanan diluar sekolah.

Ariyanti berpendapat bahwa perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas serta meninggalkan jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Bentuk kenakalan lain yang ditemukan di SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hanis selaku guru bk, beliau mengatakan:

“Merokok adalah salah satu bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa baik itu diluar maupun dilingkungan sekolah, dalam sehari siswa yang masuk ke ruang bk dengan kasus merokok sekitar 3-5 siswa”.<sup>8</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Adi Saputra selaku siswa, ia mengatakan:

“Iya saya merokok tidak hanya sendiri tapi juga mengajak teman-teman yang lain karena saya awalnya merokok itu diajak oleh teman yang berasal dari luar sekolah”.<sup>9</sup>

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang kedapatan merokok sebagian besar karena mendapat pengaruh dari teman-temannya yang sudah lebih dulu merokok karena mendapat pengaruh dari luar sekolah.

---

<sup>7</sup>Ariyanti, “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa” *Journal of Guidance and Counseling* Vol. 4, No. 1, (2020)

<sup>8</sup>Bapak Hanis, guru SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 6 November 2024

<sup>9</sup>Adi Saputra, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

Bentuk kenakalan yang masih ada di SMA Negeri 4 Palopo yaitu terlambat datang ke sekolah merupakan salah satu perilaku yang kurang baik dan sering dijumpai di semua sekolah. Pelanggaran terlambat datang ke sekolah memang bukan pelanggaran yang berat, tetapi ketika dilakukan berkali-kali maka akan berdampak negatif seperti mengganggu proses kegiatan pembelajaran dan mengganggu perkembangan prestasi belajar pada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Indrawati selaku guru bk, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak siswa yang melakukan pelanggaran tersebut karena beralasan terlambat bangun atau macet diperjalanan sehingga mengakibatkan keterlambatan, terlambat datang ke sekolah memang bukan hal yang biasa dikarenakan apabila melakukan pelanggaran tersebut bisa mengakibatkan adanya keterlambatan dalam belajar”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas, maka dari pihak guru piket supaya lebih tegas untuk menegakkan peraturan dengan mengambil tindakan dan ketegasan untuk memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Anhar selaku siswa, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering terlambat karena kalau malam saya selalu bermain game online bersama dengan teman sampai tengah malam, maka dari itu saya tidak bisa bangun terlalu pagi”.<sup>11</sup>

Pelanggaran terlambat datang ke sekolah adalah suatu sikap yang kurang baik karena tidak disiplin. Pelanggaran ini sering ditemui di setiap sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun penyebab terjadinya pelanggaran ini dikarenakan tidak bisa bangun lebih awal, maka orang tua harus mengontrol dan perlu memperhatikan kondisi anaknya agar bisa bangun lebih awal dan orang tua harus selalu memberikan motivasi untuk anaknya. Guru bimbingan konseling

---

<sup>10</sup> Ibu Indrawati, Guru SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 31 Oktober 2024

<sup>11</sup> Anhar, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

yang memberikan bimbingan untuk siswa dengan memberikan pengarahan agar bisa menjadi siswa yang baik dan taat pada peraturan tata tertib.

Akibat dari penyebab kenakalan remaja dalam teori pembelajaran sosial dapat dipahami dari lingkungan sekitar dengan pengaruh perilaku seseorang sehingga dapat mengamati dan meniru perilaku tersebut. Konsep Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial memiliki aspek perilaku, lingkungan sekitar, serta kognitif yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam belajar.

Teknik behavior dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan rencana untuk memperkuat perilaku adaptif atau perilaku yang baik dan bermanfaat bagi siswa dan menghilangkan perilaku maladaptif atau perilaku yang kurang baik. Teknik ini digunakan untuk mengatur kondisi siswa dalam menampilkan tingkah laku yang diharapkan.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri 4 Palopo masih tergolong masalah ringan karena dapat dikatakan masih jauh dari tindakan yang melanggar hukum dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### **3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja**

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku menyimpang yang ada pada diri siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada dibuat oleh sekolah. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu atau siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, agar setiap siswa lebih berkembang ke arah

yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Indrawati selaku guru bk, beliau mengatakan:

“Menurut saya peran guru bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Berbicara tentang kenakalan siswa adalah sesuatu yang tidak ada habisnya, setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda dan tentunya pemecahan masalah yang berbeda pula. Dalam hal mengatasi kenakaln siswa peran guru bk adalah memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa yang bermasalah, sehingga diharapkan nantinya siswa yang bermasalah akan bisa memperbaiki perilakunya dan menjadi siswa yang baik”.<sup>12</sup>

Bukan hanya Ibu Indrawati saja yang berkata demikian mengenai peran guru bk, bapak muzakkir selaku kepala sekolah mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan:

“Peran guru bimbingan dan konseling memang sangatlah penting dalam menentukan perkembangan potensi yang ada dalam diri siswa, serta membantu siswa menyelesaikan masalah yang ia hadapi baik itu terkait permasalahan dalam mengikuti pelajaran dikelas ataupun perilaku kenakalan yang ia lakukan baik itu di sekolah maupun di rumahnya. Jadi bisa dikatakan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja cukup berperan baik”.<sup>13</sup>

Penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan

---

<sup>12</sup>Ibu Indrawati, guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 31 Oktober 2024

<sup>13</sup>Bapak Muzakkir, kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 6 November 2024

potensinya. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi siswa perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Guru bk sangat berkontribusi dalam mendukung perkembangan siswa dan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan baik di sekolah maupun di rumah.

Hal serupa juga disampaikan bapak Hanis selaku guru bk, beliau mengatakan:

“Guru bk berperan dalam membantu dan memahami permasalahan apa yang sedang dialami oleh siswa seperti masalah membolos, merokok, panjat pagar, dan datang terlambat. Maka tindakan yang dilakukan guru BK adalah memanggil siswa tersebut keruang BK untuk diproses tindak lanjut kemudian siswa diberikan bimbingan dan arahan agar dapat menjadi lebih baik”.<sup>14</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ahmad Rayhan selaku siswa juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Guru bk menjadi garda terdepan dalam mengatasi kenakalan disekolah. Begitu banyak peran yang dilakukan guru bk dimulai dari memberikan nasehat, membimbing, menegur hingga memberikan sanksi jika siswa tersebut sudah melakukan kenakalan”.<sup>15</sup>

Siswa yang bernama Anhar juga mengatakan:

“Menurut saya peran guru bk antara lain membantu menyelesaikan masalah dan memberi solusi atau saran terbaik kepada siswa yang sedang mengalami masalah, memberi motivasi dan tips kepada siswa agar lebih giat dalam belajar,memberikan peringatan agar siswa jangan sampai melakukan pelanggaran dan sebagai pendengar yang baik ketika siswa ingin curhat dalam memecahkan masalah”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Bapak Hanis, guru bimbingan konseling SMAN 4 Palopo, wawancara pada tanggal 6 November 2024

<sup>15</sup>Ahmad Rayhan, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

<sup>16</sup> Anhar, siswa SMA Negeri 4 Palopo Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

Beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa semuanya mengatakan hal yang sama, mereka mengatakan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja adalah membantu menyelesaikan masalah serta memberikan nasehat agar siswa tersebut menjadi lebih baik.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Palopo dapat membantu para siswa dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa Muh. Dirga, dia mengatakan:

“Saya sangat terbantu dengan adanya guru bk di sekolah, karena dengan adanya guru BK, dapat memberikan pengarahan yang baik saat kita melakukan pelanggaran, agar kita dapat mengintropeksi diri untuk menjadi lebih baik”.<sup>17</sup>

Bukan hanya Muh. Dirga saja yang berkata demikian mengenai kehadiran guru bk di sekolah, siswa yang bernama Adi Saputra mengatakan hal yang sama, ia mengatakan :

“Saya juga sangat terbantu dengan adanya guru bk di sekolah, karena guru bk menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu para siswa yang sedang mengalami kesulitan”.<sup>18</sup>

Namun di sisi lain, ada juga siswa yang tidak merasa terbantu dengan kehadiran guru bk di sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan siswa Muh.Rasya dia mengatakan:

“saya tidak pernah terbantu dengan keberadaaan guru bk karena saya tidak pernah berkonsultasi dengan beliau”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muh. Dirga, siswa SMA Negeri 4 Palopo Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

<sup>18</sup> Adi Saputra, siswa SMA Negeri 4 Palopo Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

<sup>19</sup> Muh. Rasya, siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa keberadaan guru bk memberikan manfaat besar bagi siswa terutama dalam memberikan arahan.

Kedudukan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan yaitu sebagai salah satu upaya dalam pembinaan pribadi siswa. Sehingga dalam upaya pembinaan pribadi siswa di butuhkan dengan adanya guru bimbingan dan konseling. Adapun tugas dari bimbingan dan konseling adalah membantu siswa yang mengalami permasalahan yang tidak dapat di selesaikan oleh siswa itu sendiri, dan menghindarkan siswa dari hal-hal yang tidak di inginkan dan menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muzakkir selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Tugas dari guru bk di sekolah adalah memberikan arahan kepada siswa-siswi yang bermasalah dan kurang di siplin serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi”.<sup>20</sup>

Anggapan para siswa tentang guru bk menyebabkan para siswa tidak mau berkonsultasi kepada guru bk. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Indrawati, selaku guru bk, beliau mengatakan:

“Kesadaran dan minat berkonsultasi siswa sangat kurang karena siswa menganggap bahwa berhubungan dengan guru bk berarti menyerahkan diri untuk dikoreksi kesalahannya, kelemahannya dan kekurangannya”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Bapak Muzakkir, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 6 November 2024

<sup>21</sup>Ibu Indrawati, guru bimbingan konseling SMAN 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 31 Oktober 2024

Untuk menyelesaikan masalah kenakalan siswa, perlu di adakan analisa terhadap masalah kenakalan siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Indrawati selaku guru bk, beliau mengatakan:

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah siswa ialah melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah, kemudian saya mengajak mereka untuk berbicara empat matatentang permasalahan apa yang mereka alami, lalu saya kelompokkan mereka dengan kenakalan mereka masing-masing kemudian saya melakukan layanan informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling individu, cara ini saya lakukan jika kenakalan yang dilakukan oleh siswa masih dalam tahap kewajaran, jika sudah melewati batas kewajaran seperti mencuri, berkelahi atau sebagainya maka saya akan memanggil orang tuanya ke sekolah dan mengajak orang tuanya untuk ikut serta dalam memperhatikan dan mengawasi anak mereka”.<sup>22</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak Hanis selaku guru bk juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan selaku guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan mengenal siswa tersebut lebih dalam lagi. Dengan dilakukannya pendekatan dengan siswa saya bias mengetahui kesulitan yang dialami siswa tersebut sehingga mudah untuk saya melakukan pembinaan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa guru bk harus melakukan langkah-langkah dalam mengatasi kenakalan siswa sesuai dengan jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa, selanjutnya guru bk memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling serta mengelompokkan jenis kenakalan yang telah diperbuat

---

<sup>22</sup>Ibu Indrawati, guru bimbingan konseling SMAN 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 31 Oktober 2024

<sup>23</sup>Bapak Hanis, guru bimbingan konseling islam SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 6 November 2024

oleh siswa agar guru bk dengan mudah memberikan layanan yang sesuai kepada siswa yang melakukan kenakalan.

Seperti halnya pada layanan bimbingan dan konseling, konselor dalam hal ini adalah guru bk berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, siswa dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Guru bk selaku pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi siswa mempunyai peran sangat penting guna memberikan bantuan kepada siswa dalam menagani permasalahan siswanya, agar masalah yang dihadapi tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa.

Menurut Ahmad Rayhan peran guru sebagai pembimbing ialah memberikan arahan dan nasihat yang baik pada siswanya untuk selalu melakukan hal yang positif dan menyuruh kepada siswa untuk menjauhi perbuatan yang tidak baik.<sup>24</sup>

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Palopo sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, mengatasi kenakalan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan agar kedepannya siswa tidak mengulangi kenakalan

---

<sup>24</sup>Ahmad Rayhan, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

yang sama dan dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan dapat berfokus terhadap prestasinya. Guru bk juga melibatkan guru-guru lain khususnya wali kelas siswa, agar guru bk dapat lebih mudah memahami permasalahan siswa tersebut.

#### **4. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMAN 4 Palopo**

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan jiwa pada siswa. Sekolah selain mengembangkan fungsi pengajaran formal, namun juga berfungsi sebagai suatu tempat rujukan dan perlindungan untuk siswa jika mengalami suatu masalah, sehingga guru bimbingan konseling ditunjuk oleh pihak sekolah untuk menangani dan membimbing siswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialaminya melalui suatu pelayanan bimbingan konseling.

Setiap remaja pasti pernah mempunyai masalah baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Banyak remaja yang mempunyai masalah dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dengan orang lain. Dalam hal ini upaya guru bimbingan konseling dan pihak sekolah dalam membantu mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Indrawati selaku guru bk beliau mengatakan:

“Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa biasanya ada teguran pertama dengan cara di panggil. Teguran pertama ini dilakukan wali kelas untuk menasehati, kemudian wali kelas tidak dapat menangani maka akan di ambil alih guru bk. Ketika guru bk melakukan pemanggilan ke siswa kami juga menghadirkan wali kelas dan guru yang bersangkutan. Ketika siswa perilakunya tetap belum berubah maka kami menghadirkan kepala bidang kesiswaan untuk pemanggilan orang tua dan ketika pemanggilan orang tua tidak di indahkan oleh siswa maka siswa tersebut kami pulangkan ke orang

tua. Tetapi biasanya setelah hal tersebut dilakukan kebanyakan siswa sudah berubah karena malu”.<sup>25</sup>

Kemudian bapak Hanis selaku guru bk , beliau juga mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang diterapkan guru bimbingan dan konseling di SMAN 4 Palopo adalah dengan cara menasehati dan memberikan sanksi kepada siswa agar tidak mengulangi kenakalan yang ia lakukan. Tetapi sebelum itu dilakukan, biasanya wali kelas ataupun guru dikelas yang melihat kenakalan yang dilakukan siswa sudah tanggap dan langsung menegur perilaku nakal yang dilakukan siswa di sekolah. Tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak jerah dengan hukuman yang diberikan sehingga pihak sekolah harus menghadirkan orang tua untuk membantu dalam menangani masalah yang dilakukan siswa tersebut, terkadang sebelum kami melakukan DO (drop out) atau mengeluarkan siswa, orang tua sudah malu sendiri, dan akhirnya memindahkan anaknya ke sekolah lain, tetapi biasanya setelah dilakukan pemanggilan orang tua siswa tersebut sudah berubah dikarenakan malu”.<sup>26</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh, bapak Muzakkir beliau mengatakan:

“Salah satu upaya yang diterapkan guru bk di SMAN 4 Palopo dengan cara melakukan upaya konseling dengan mendalami akar permasalahannya, memberikan bimbingan personal, ikut mencarikan solusi atas permasalahan siswa serta mengkomunikasikan kepihak tertentu yang mendapat wewenang sesuai dengan kode etik Bk”.<sup>27</sup>

Setelah itu, Muh. Rasya selaku siswa ia mengatakan:

“Menurut saya upaya guru bk dalam mengatasi kenakalan remaja adalah guru bk memberikan peringatan agar tidak melakukan kenakalan, menasehati jika siswa tersebut melakukan kenakalan untuk menyadarkan mereka, memberikan hukuman agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi dan membuat peraturan yang bertujuan mendisiplinkan para siswa”.<sup>28</sup>

Bukan hanya siswa Muh. Rasya saja yang berpendapat seperti itu, Ahmad

Rayhan selaku siswa juga berpendapat sama, mengungkapkan bahwa :

---

<sup>25</sup>Ibu Indrawati, guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

<sup>26</sup>Bapak Hanis, guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 6 November 2024

<sup>27</sup>Bapak Muzakkir, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 6 Oktober 2024

<sup>28</sup>Muh. Rasya, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

“Ketika saya melakukan kenakalan biasanya saya dinasehati oleh guru BK, kadang juga guru dikelas untuk tidak mengulangi kenakalan tersebut. Terkadang juga ketika di panggil keruang BK saya sudah kapok dan malu karena dilihat oleh teman” disekolah”.<sup>29</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Adi Saputra selaku siswa juga mengatakan:

“Guru bk memberi peringatan agar tidak melakukan kenakalan, menasehati jika siswa tersebut melakukan kenakalan untuk menyadarkan mereka, memberikan hukuman sesuai pelanggaran agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi”.<sup>30</sup>

Melakukan bimbingan konseling sangat penting bagi siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Bimbingan merupakan bagian dari proses pemberian bantuan yang dapat dijadikan sebagai suatu proses mengubah perilaku yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Keadaan dengan melakukan bimbingan yang dapat menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai dengan baik.

Memberikan sanksi untuk siswa yang melakukan kenakalan remaja merupakan suatu upaya orang tua dan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan diberikan hukuman dapat mengurangi kenakalan-kenakalan yang ada pada dalam diri siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hanis selaku guru bk, beliau mengatakan bahwa:

”Siswa yang melakukan kenakalan remaja pasti diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan biasanya berbeda-beda, tergantung dengan kenakalan apa yang dibuat, sanksi yang biasanya diberikan seperti membersihkan halaman sekolah, membersihkan WC dan yang paling penting yaitu memberikan

---

<sup>29</sup>Ahmad Rayhan, Siswa SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

<sup>30</sup> Adi Saputra, Siswa SMA Negeri 4 Palopo Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

surat pemanggilan orang tua ke sekolah apabila melakukan kenakalan yang sering diulangi”.<sup>31</sup>

Hal serupa juga di sampaikan Muh. Dirga selaku siswa, dia mengatakan:

“Ketika melakukan kenakalan saya diberikan sanksi yang diberikan yaitu disuruh push up dan membersihkan halaman sekolah”.<sup>32</sup>

Beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja siswa kelas SMAN 4 Palopo, guru bimbingan dan konseling mengatasi kenakalan sesuai dengan prosedur berupa pemberian nasihat atau teguran dan hukuman yang bersifat mendidik. Adapun ketika siswa yang bersangkutan tidak berubah maka akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk bersama-sama memecahkan masalah kenakalan yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Tetapi biasanya setelah dilakukan pemanggilan orangtua, siswa yang melakukan kenakalan sudah jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Menurut walgito, upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan penyensoran film-film yang lebih menitikberatkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi maupun melalui media yang lain mengenai soal-soal pendidikan pada umumnya. Mengadakan pengawasan terhadap peredaran buku-buku komik, majalah, pemasangan iklan dan lain sebagainya.

Hasil yang dicapai dalam melakukan penelitian dari 8 subjek yang diteliti adalah ada 5 siswa yang menyadari kesalahannya yakni Muh. dirga, Ahmad rayhan, Adi saputra, Muh. rasya, dan Anhar, bahwa dengan melakukan semua

---

<sup>31</sup> Bapak Hanis, Guru SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 6 November 2024

<sup>32</sup> Muh. Dirga, Siswa SMA Negeri 4 Palopo wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024

perilaku kenakalan remaja seperti merokok, membolos, panjat pagar dan terlambat ke sekolah itu tidaklah baik, sehingga anak remaja tersebut lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan 3 subjek yakni bapak muzakkir, bapak hanis dan ibu indra selaku pembimbing yang selama ini memberikan arahan atau bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa**

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah dengan hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normative akan memberikan warna kehidupan sosial yang berbeda dari masa ke masa. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Dalam ruang lingkup sekolah peserta didik bukan saja dikenalkan dengan norma norma lingkungan terdekat, tetapi dikenalkan terhadap norma bangsa, antar bangsa, etika pergaulan dan pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>33</sup>

Lembaga pendidikan baik sekolah sudah ada suatu layanan yang memang dikhususkan untuk menangani berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa yaitu layanan bimbingan konseling (BK), dengan adanya bimbingan konseling sekolah maupun madrasah diharapkan perannya mampu membantu,

---

<sup>33</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 113

membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mencapai taraf hidup yang optimal serta mengatasi dan menangani kenakalan yang terjadi pada diri remaja.

Bentuk-bentuk kenakalan yang dihadapi siswa di SMAN 4 Palopo masih tergolong masalah kasus ringan dan masih dalam hal wajar karena dapat dikatakan masih jauh dari tindakan yang melanggar hukum dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMAN 4 Palopo masih seputaran masalah kedisiplinan diantaranya:

Membolos merupakan suatu tindakan kabur dari sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa informasi atau tanpa sepengetahuan dari sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa informasi atau tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

Kebiasaan bolos sekolah itu disebabkan oleh banyak faktor, dimana tidak semuanya mutlak kenakalan siswa, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa minggat dari sekolah, diantaranya karena merasa bosan, dengan gaya mengajar dari guru. Karena biasanya jika guru berhasil membangun suasana belajar yang menarik bagi siswanya maka senakal apapun siswa tersebut maka dia akan menunggu siswa tersebut. Berbeda dengan guru-guru yang sudah menakutkan bagi siswa mulai dari gaya mengajar, cara menghadapi siswa hingga memberikan tugas, tetapi ada juga yang memang bolos karena gurunya gagal membuat suasana menarik dikelas sehingga membuat siswa bosan dan mencoba mencari suasana berbeda diluar sekolah. Penyebab lain adalah adanya masalah pribadi baik dengan orang tua, pacar, keluarga maupun dengan teman-teman.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup><https://smpn2lem.blogspot.com/2011/04/bolos-sekolah.html>.diambil  
November 2016

Merokok yaitu fenomena kenakalan yang sering terjadi dikalangan siswa laki laki sekarang adalah merokok, kenakalan semacam ini biasa muncul akibat pergaulan yang kurang sehat serta kurangnya kontrol dan perhatian dari keluarga (orang tua) menyebabkan remaja berbeda dalam kebingungan sehingga wujud dari kebingungan tersebut sering nampak dalam perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja seringkali berawal karena pengaruh teman dalam satu geng yang kemudian merasa sepenanggungan dan menjaga kekompakkan. Misalnya dalam satu geng pada umumnya mempunyai kebiasaan memakai uniform (baju khas) punya lagak tingkah laku, gaya rambut yang tren, nongkrong sampai larut malam, suka minum-minuman keras, merokok dan lain-lain.<sup>35</sup>

Kartini kartono menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Jika anak berada dalam keluarga baik-baik maka akan membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan jiwa anak.<sup>36</sup>

Terlambat datang ke sekolah adalah salah satu bentuk pelanggaran yang sangat sering sekali kita jumpai di sekolah. Hal ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran bagi siswa yang lain, karena siswa yang terlambat atau baru

---

<sup>35</sup>Kartini Kartono, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda" *Jurnal Dunia Kesma* Vol. 8, No. 4 (2019) hal. 7 <https://ejournalmalayati.ac.id%kenakalan20yang%20dilakukan%20oleh%20remaja%seringkali=?>

<sup>36</sup>Kartini Kartono "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara" *Jurnal Sosiologi* Vol.2 No. 4 (2014) hal. 20 <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/download/596/467&sa=U&sqi=2ahUKEw>

datang akan menjadi pusat perhatian siswa yang lain yang sudah memulai dan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keterlambatan siswa datang ke sekolah yaitu sebagai berikut:

Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti bangun kesiangan karena kurangnya kemandirian untuk bisa bangun sendiri tanpa harus dibangunkan oleh keluarga.<sup>37</sup> Adapun faktor eksternal dari lingkungan keluarga seperti kurang perhatian dari orang tua, faktor dari lingkungan sekolah seperti berteman dengan siswa yang juga sering terlambat.

Kartini kartono mengungkapkan faktor eksternal penyebab perilaku menyimpang siswa diantaranya faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekolah.<sup>38</sup>

Berbagai bentuk kenakalan yang dihadapi oleh siswa di SMAN 4 Palopo karena adanya beberapa faktor, diantaranya faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muzakkir selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, beliau mengatakan bahwa faktor-faktor siswa melakukan kenakalan karena kurangnya kesadaran diri dari siswa akan pentingnya pendidikan dan kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua siswa terhadap pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, kenakalan siswa bukan menjadi

---

<sup>37</sup>Syarifah Runika Umaria “Analisis Perilaku Terlambat pada Peserta Didik” hal. 7  
<https://google.com/gasearch?q=20%tentang%20kenakalan%20remaja%20terlambat%datang=shx>

<sup>38</sup>Kartini Kartono “Analisis Penyebab Perilaku Menyimpang Keterlambatan pada Siswa SMA Negeri 4 Sungai Raya” hal. 6  
<https://www.google.com/gasearch?q=skripsi%20tentang%20kenakalan%20remaja%20terlambat>

tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan lingkungan dimana siswa tersebut berada.

Hasil dari pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terhadap beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang dihadapi oleh SMA Negeri 4 Palopo dan disebabkan oleh faktor-faktor baik dari siswa itu sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar.

## **2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja**

Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja/siswa. Sebagai pendidik yang berkompeten, guru bimbingan konseling dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kenakalan remaja, guru bimbingan konseling juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa, dapat dilihat dan disesuaikan dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian, seperti apa bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja serta upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membantu siswa dalam menangani permasalahan yang dialami oleh siswa baik permasalahan yang ada

dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.<sup>39</sup> Selain itu, guru bimbingan konseling juga memiliki tugas utama yang harus dilaksanakannya yaitu memahami potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik.

Sebagai guru bimbingan konseling harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas agar bisa memahami siswa dan menangani permasalahan yang ada serta memiliki pengalaman dalam hal-hal yang terjadi di lapangan karena dalam menangani permasalahan nantinya, seorang guru bimbingan konseling biasanya akan menggunakan pengalaman yang ia miliki sebagai penguatan dalam menggunakan metode-metode dan teknik konseling yang akan digunakannya dalam mengatasi permasalahan.<sup>40</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada siswa agar siswa dapat memahami diri dan lingkungan hidupnya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membantu siswa dalam mengatasi kenakalan yang dihadapi. Kenakalan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari.

Menurut teori Prayitno, tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling itu sendiri adalah “agar klien memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mengarah dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah

---

<sup>39</sup>Zainuddin dan Rezi Saputra “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik” *Indonesia Journal Of Counseling and Education*, Vo. 3 No.2 (2022) hal.44 <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/>

<sup>40</sup>Sapari dan Yasin Muhammad Syibli “Peran Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Siswa Menyontek” *Journal Of Islamic Education Counseling* Vol.1, No.1 (2021) <https://www.google.com/gasearch?q=Luddin%202010%20peran%20guru%20bk&source=sh/x/g/s/m2/5>

tingkat yang optimal, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya, mempunyai wawasan yang lebih realitas serta penerima yang objektif tentang diri, dan dapat menyelesaikan diri secara lebih efektif baik kebahagiaan dalam hidupnya”.<sup>41</sup>

Menangani berbagai kenakalan siswa yang timbul di sekolah merupakan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling. Siswa SMAN 4 Palopo merasa terbantu dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah, karena adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan pengarahan yang baik saat siswa melakukan kenakalan, agar siswa dapat mengintropeksi dirinya untuk menjadi lebih baik. Namun di sisi lain, ada juga siswa yang merasa tidak terbantu dengan kehadiran guru bimbingan konseling, hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak pernah untuk berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan di sekolah tidak hanya melayani siswa yang berperilaku kenakalan saja tetapi juga melayani siswa yang berbakat. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi sebagai pemberian layanan kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami tentang sesuatu terutama pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu mencegah siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan siswa.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom dan Ihsan Mz, M.Psi “Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah” (2020) hal. 143 [https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2475/1/Bimbingan%20Konseling\\_Revisi.pdf](https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2475/1/Bimbingan%20Konseling_Revisi.pdf)

<sup>42</sup>Tri Wahyuni “Peranan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KRI di SMK 2 Boyolangu Tulungagung”, *Jurnal Ilmiah*

Diharapkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling mampu mengatasi kenakalan yang dihadapi siswa agar potensi yang dimiliki dapat terpelihara dan berkembang secara terarah dan berkelanjutan serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Kartono siswa yang melakukan kenakalan pada dasarnya adalah seseorang yang tidak memiliki kontrol diri yang baik dan kadang suka bertingkah sesuka hatinya.<sup>43</sup> Setiap kenakalan pada peserta didik harus bisa diatasi dan dicari solusinya agar tidak semakin parah dan dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Peran lain yang sangat penting dari guru bimbingan konseling adalah memberikan dukungan, baik secara individu maupun kelompok. Patricia Jenkins menyebutkan bahwa keterlibatan dalam perilaku kenakalan bisa jadi merupakan dampak dari pengalaman sekolah. Sekolah dapat memperkuat ikatan antar siswa dan proses pendidikan, yang dapat mencegah kenakalan remaja. Dalam sebuah penelitian yang melibatkan hubungan guru-murid, Back dan Lee menemukan bahwa semakin tinggi hubungan, semakin baik siswa akan beradaptasi dengan sekolah.<sup>44</sup>

Hal ini selaras dengan teori behavior yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai perubahan tingkah

---

*Pengembangan Pendidikan* Vol. 5 No.3 (2018) hal. 3  
<https://www.google.com/gasearch?q=pelayanan%20bimbingan%20di%20sekolah%20tidak%20>

<sup>43</sup> Kartono "Kontrol Diri dan Perilaku Kenakalan Remaja" *Jurnal Sublimapsi* Vol.3 No.1 (2022) hal. 81 <https://www.google.com/gasearch?=&menurut%20kartono%20siswa%20kontroldiri>

<sup>44</sup>Patricia Jenkins, Back dan Lee "Role of school counselors in deterring juvenile delinquency a Mississippi pilot study" (2019) hal. 9-12

laku yang terjadi berdasarkan paradig stimulus-respon. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Tujuan dalam teori ini adalah mengubah tingkah laku yang adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan arahan atau solusi kepada siswa yang bermasalah dalam menghadapi permasalahan yang ada, dengan memberikan berbagai macam sanksi atau hukuman agar mereka dapat mengubah tingkah laku yang tidak diharapkan dan tidak mengulangi perbuatan mereka serta dapat merasakan efek dari perbuatan yang mereka lakukan.

Penanggulangan siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru atau pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja. Menurut Prayitno dan Erman Amti adanya keharusan guru bimbingan dan konseling mengenal karakteristik siswa tersebut, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sepatutnya mendalami psikologi perkembangan siswa, yakni sebuah disiplin ilmu yang

secara khusus membahas tentang aspek-aspek atau karakteristik perkembangan siswa.<sup>45</sup>

Menurut Sofyan S. Willis seorang guru pembimbing (konselor) konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu.<sup>46</sup> Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan

Menurut teori Robert M.Z. Lawang bahwa perilaku kenakalan remaja ialah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial contohnya seperti tawuran, balapan liar, narkoba dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain, sehingga pihak-pihak yang memiliki wewenang bisa turut andil dalam menanggulangi perilaku kenakalan tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Prayitno dan Erman Amti “Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling” hal.96 <https://www.google.com/gasearch?q=menurut%20prayitno%20dan%20erman%20amti%20adanya%20keharusan%20guru%20bimbingan%20adanya%20dan%20konseling%20mengenai%20siswa>

<sup>46</sup>Sofyan S. Willis “Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No.2 (2019) hal. 16 <https://www.google.com/gasearch?q=menurut%20sofyan%20is%20willis%20konseling=journal>

<sup>47</sup>Robert M.Z Lawang “Teori Penyimpangan Sosial dan Bentuk Perilakunya”(2020) hal.3 <https://www.kompas.com>

Hasil dari pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa sangatlah penting keberadaannya, karena setiap siswa memiliki potensi melakukan tindakan kenakalan, maka guru bk harus selalu siap siaga dalam mengatasi serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### **3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 4 Palopo**

Upaya merupakan usaha seseorang untuk melakukan sesuatu, yang dalam konteks ini upaya yang peneliti lakukan adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo adalah: Identifikasi masalah, Konselor memanfaatkan kemampuan dan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencari jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah yang belum diketahui oleh klien.<sup>48</sup> Misalnya, memberitahu tentang akibat dari perilaku yang menyimpang, memberitahu tentang kemungkinan-kemungkinan melanjutkan sekolah, tentang cara belajar yang efektif, tentang seksualitas, dan sebagainya. Dengan mendapatkan pengetahuan tambahan ini diharapkan klien dapat menyelesaikan masalahnya dikemudian hari.

Pemberian bimbingan peringatan dan hukuman, dimana bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau

---

<sup>48</sup> Sarlito.W.Sarwono, Psikologi Remaja,(Jakarta: Rajawali Pers. 2011) hal. 228

sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>49</sup> Dalam menangani suatu permasalahan langkah awal yang harus dilakukan adalah memberikan bimbingan atau teguran kepada orang yang bermasalah tersebut, hal ini dilakukan karena orang yang melakukan kesalahan tersebut mungkin ada faktor-faktor yang mendorongnya untuk melakukan pelanggaran atau kesalahan yang dapat merugikan orang lain terutama dirinya sendiri. Oleh sebab itu, bimbingan dan arahan sangat tepat untuk diberikan kepada orang seperti ini, agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Setelah diberikan bimbingan dan arahan akan tetapi tetap melakukan pelanggaran dan kesalahan untuk kesekian kalinya maka tindakan selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan memberikan hukuman.

Hukuman berfungsi untuk memberikan efek jera kepada pelakunya, sebagaimana yang dikatakan oleh Aat Syafaat bahwa “ bila dipandang perlu tindakan hukuman kepada remaja atau siswa yang melanggar tata tertib bisa dijalankan berupa sanksi hukuman. Sanksi hukuman ini bukan diberikan untuk menakut-nakuti anak, apalagi untuk menyiksa anak, sanksi hukuman di sini ialah sanksi yang sifatnya member efek jera sehingga anak tidak berani lagi melakukan pelanggaran”.<sup>50</sup>

Dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palopo juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Seperti yang dijelaskan tersebut, bahwa

---

<sup>49</sup>Dewa Ketut Sukardi, “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002) hal. 20

<sup>50</sup> Aat Syafaat, Peranan Pendidikan hal. 144

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa juga tentu terdapat faktor-faktor yang melatarbelakanginya sehingga terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 4 Palopo, dan apabila siswa tetap melakukan kenakalan tersebut setelah diberikan bimbingan dan arahan maka tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah memberikan hukuman kepada siswa tersebut supaya sadar dan jera.

Memanggil orang tua siswa-siswi yang bersangkutan guna untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah dengan tujuan memberitahu (orang tua) tentang kejadian yang dilakukan oleh anaknya.

Buku karya putra yang berjudul “Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa”, mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang akan dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, refresif dan kuratif.<sup>51</sup>

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru bimbingan konseling dengan semua pihak yang ada di sekolah sudah terjalin dengan baik terutama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Dengan terjalinnya kerjasama ini tentu akan lebih memudahkan bagi guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa karena permasalahan siswa di sekolah bukan merupakan tanggung jawab guru bimbingan konseling akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama dengan semua pihak yang ada di sekolah.

---

<sup>51</sup>Rezi Saputra dan Komariah “Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa” *Journal Of Counseling and Education* Vol.1 No.2 (2020) hal. 27 <https://www.google.com/gasearch?q=buku%20karya%20Putra%20yang%20berjudul%20peran>

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pemberian informasi tentang siswa oleh wali kelas dan guru mata pelajaran tentang permasalahan yang sedang dialami oleh siswanya. Sehingga dengan saling memberikan informasi tentang siswa guru bimbingan konseling bersama guru yang lainnya dapat mengadakan tindak lanjut terhadap permasalahan yang dialami siswa tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA Negeri 4 Palopo yaitu membolos, merokok, panjat pagar, terlambat ke sekolah dan lain sebagainya. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja dilingkungan SMA Negeri 4 Palopo adalah kurangnya minat belajar siswa, adanya pengaruh pergaulan dilingkungan teman sebaya, dan pengaruh media komunikasi dan informasi.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa sangatlah penting keberadaanya. Karena setiap siswa memiliki potensi melakukan tindakan kenakalan, maka guru bimbingan dan konseling harus selalu siap siaga dalam mengatasi serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, baik dengan cara pemberian tata tertib berupa peraturan sanksi yang sudah ditetapkan pihak sekolah ataupun dengan konseling pribadi dengan siswa dan harapan akan terbentuk interaksi yang baik antara guru bk dengan siswa yang bersangkutan. Karena tugas guru bk lebih khusus dibandingkan dengan guru mata pelajaran, yaitu untuk membantu siswa dalam menemukan jatid dirinya serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Tentunya semua itu juga tidak lepas dari peran penting keluarga sebagai tempat pendidikan pertamabagi siswa ketika berada di rumah.

3. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja sudah dilakukan dengan baik dan dari upaya tersebut sudah mendapatkan hasil yang cukup baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah mengidentifikasi masalah, pemberian nasehat dan sanksi kepada siswa yang melakukan tindakan kenakalan di sekolah, memanggil orang tuanya, dan kerja sama dengan wali kelas dan semua pihak yang ada di sekolah.

#### B. Saran

1. Guru bimbingan konseling harus terus membimbing dan mengawasi perkembangan serta gerak gerik siswa agar tidak terjadi kenakalan yang lebih berat lagi, serta guru bk harus memiliki program seperti layanan informasi yang berisikan tentang dampak kenakalan siswa dan juga membangun kemandirian belajar. Guru bk juga harus tetap menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran.
2. Orang tua disarankan untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak dengan menghadiri pertemuan sekolah, memantau perkembangan akademik, dan berkomunikasi secara terbuka dengan guru mengenai perilaku anak di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadikan sumber untuk penelitian selanjutnya mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. *Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Adlan, Abdul Jabbar. *Dirasat Islamiyah*. Edisi Pertama. (Jakarta: Aneka Bahagia, 1993).
- Afifah, Anisya. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (2021) <https://repository.uinsu.ac.id/13639/1/3%20jurnal%20sinta%204.pdf>.
- Anwar, Saekhul, M. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung" Skripsi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, (2023) <https://perpustakaan.iaiskmalang.ac.id>
- Azizah, Nur, dan Kamran. "Kenakalan Remaja dan Upaya Penanggulangannya di Desa Senggigi Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat *Journal Of Law, Social, and Humanities* Vol.1 No.1 (2022) <https://www.kenakalan+remaja+upaya+penanggulangan>.
- Basilah, Faruk, dan Budi Haryanto. " Peran Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 6, No.1 (2023) <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/issue/view/971>.
- Erman, Amti, dan Prayetno. "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling" <https://www.google.com.gasearch?q=menurut%20prayitno%20dan%20erman%20amti%20adanya%20keharusan%20guru%20bimbingan%20adanya%20dan%20konseling%20mengenai%20siswa>.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistryorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:teras,2012)
- Hartono, Agung, dan Sunarto. "Perkembangan Peserta Didik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Hesti. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN)" *Skripsi IAIN Parepare* (2023) <https://repository,iainpare.ac.id>
- Ihsan Mz M.Psi, dan Ngalimun, M.Pd M.I.Kom. "Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah" (2020) [https://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2475/1/Bimbingan%20Konseling\\_Revisi.pdf](https://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2475/1/Bimbingan%20Konseling_Revisi.pdf).
- Irawan, Sapto Een, dan Umbu Tagela. "Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Fktor-faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen

- Kabupaten Semarang, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* (2020), <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>.
- Kartono, Kartini. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda” *Jurnal Dunia Kesma* Vol.8 No.4 (2019) <https://ejournalmalayati.ac.id%kenakalan20yang%20dilakukan%20oleh%re%20maja%seringkali=?>
- KBBI. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/didik>.
- Komariah, dan Rezi Saputra. “Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa” *Journal Of Counseling and Education* Vol.1 No.2 (2020)<https://www.google.com/gasearch?q=buku%20karya%20Putra%20Oyang%20berjudul%20peran>.
- Lawang, Robert M.Z. “Teori Penyimpangan Sosial dan Bentuk Perilakunya”(2020) <https://www.kompas.com>.
- Lestari, Triye Utami. “Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA FERDY FERRY Kota Jambi”, *Skripsi* Universitas Jambi (2020) hal.3 <https://jonedu.orgindex.php/joe/artic>.
- Mayanti, Lik Fitri. “Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggulangi EKS Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Sampang Mangunan Lor Demak)” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2015) <https://eprint.walisongo.ac.id/view/creatirs/Mayanti=3AlikFitri=3A=3A.HTML>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muawana M.Pd Uyu, dan Putri Sefi Andika. “Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam (2023) <https://www.google.com/url?q=https://ejurnal.ainh.ac.id/index.php/alinsa/article/download/260/176/89%sa=U%sqi=2%ved=2ahUKEwiU9Kb8qr2HxXiew2wGHaYAUUsQFnoECB8AQ&usg=A>.
- Mulyadi. “*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.17, No.4 Juli (2011) <https://www.geogle.com/gasearch?q=bimbingan%20dan%20konseling%20adalah%20bentuk>
- Nufus, Hayanti, dan Rohani. “Pendidikan Anak Menurut Surah Al-lukman Ayat 12-19 dalam Tfsir Ilmu Katsir”, *Jurnal Manager* Vol.2, No.1 (2017).
- Patricia, Jenkins, Back, dan Lee. ”Role of school counselors in deterring juvenile delinquency a Mississippi pilot study” (2019).

- Rahmat, Saiful Pupu. "Penelitian Kualitatif " *Jurnal Equilibrium* 5, No.9 (Januari-Juni 2009) [https://www.academia.edu/19162863/Jurnal Penelitian Kualitatif](https://www.academia.edu/19162863/Jurnal_Penelitian_Kualitatif).
- Rezi, Saputra, dan Zainuddin. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik" *Indonesiaa Journal Of Counseling and Education*, Vo. 3 No.2 (2022) <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/>.
- Rodiana, Binar. "Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H.M Arifin (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)" *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019) <https://repository.radenintan.ac.id/7990/>.
- Saputri, Rindiani Indri. "Bimbingan Konseling untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri di Pantai Asuhan Griyah Amanah Banjarnegara, *Skripsi* Universits Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwakarto (2023) <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/18176/>.
- Sriyono, Heru. "Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah, (Depok:Rajawali Pers,2015) <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21205>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta,2013).
- Sukardi, Dewa Ketut. "Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Surabaya:Usaha Nasional, 2009), [https://www.bing.com/ck/a?p&Dasar+Bimbingan+dan+Penyuluhan+disekolah+\(Surabaya%3a+Usaha+Nasional%2c+106%a1+HR0cHM92](https://www.bing.com/ck/a?p&Dasar+Bimbingan+dan+Penyuluhan+disekolah+(Surabaya%3a+Usaha+Nasional%2c+106%a1+HR0cHM92).
- Sumara, Dadan, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan dan Penanganannya" *Jurnal Penelitian dan PPM* Vol.4, No.2 (2017) <https://www.researchgate.net/publication/32651539>.
- Syah, Digi Maulana Antlata. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter DiSiplin Siswa Dan Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di SMA Ma'arif NU Pandaan)" *Skripsi* Universitas Yudharta Pasuruan (2023) <https://jurnalseaninstitute.or.id>
- Tohirin. "Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21205>.
- Umaria, Syarifah Runika. "Analisis Perilaku Terlambat pada Peserta Didik" <https://google.com/gasearch?q=20%tentang%20kenakalan%20remaja%20terlambat%datang=shx>.
- Wahyuni, Tri. "Peranan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KRI di SMK 2 Boyolangu

Tulungagung”, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* Vol. 5 No.3 (2018)<https://www.google.com/gasearch?q=pelayanan%20bimbingan%20odi%20sekolah%20tidak%20>.

Wardiani. “Dampak Kenakalan Remaja dan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Vol.4 No.2 (2023) <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index/php/JIPMUKJT/article/download>.

Willis, Sofyan S. “Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No.2 (2019) <https://www.google.com/gasearch?q=menurut%20sofyan%20is%20willis%20konseling=journal>.

Yasin, Muhammad Syibli, dan Sapari. “Peran Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Siswa Menyontek” *Journal Of Islamic Education Counseling* Vol.1, No.1 (2021) <https://www.google.com/gasearch?q=Luddin%202010%20peran%20guru%20bk&source=sh/x/g/m2/>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin meneliti



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : [dpmpptsp@palopokota.go.id](mailto:dpmpptsp@palopokota.go.id), Website : <http://dpmpptsp.palopokota.go.id>

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1085/IP/DPMPPTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: NELY AMELIA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Ds. Porehu Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2101030096

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI  
DI SMAN 4 PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 4 Palopo
Lamanya Penelitian	: 23 Oktober 2024 s.d. 23 Januari 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 24 Oktober 2024

	Ditandatangani secara elektronik oleh : Kepala DPMPPTSP Kota Palopo <b>SYAMSURIADI NUR, S.STP</b> Pangkat : Pembina IV/a NIP : 19850211 200312 1 002
---	--

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMAN 4 Palopo?
2. Apa penyebab siswa melakukan kenakalan tersebut?
3. Bagaimana tindakan guru bk dalam menangani kenakalan tersebut dan upaya apa yang dilakukan?
4. Bagaimana peran guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa?

### Wawancara dengan guru bk

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMAN 4 Palopo?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan siswa?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru bk untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal siswa yang berpotensi terlibat kenakalan?
4. Bagaimana guru bk berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa?
5. Sangsi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan tersebut?
6. Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru bk dengan wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran atau wali kelas dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di sekolah?
7. Seberapa besar minat atau kesadaran siswa untuk berkonsultasi kepada guru bk?
8. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru bk dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa di sekolah?
9. Bagaimana cara guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 4 Palopo?
10. Apa saja strategi paling efektif yang sudah diterapkan dalam mengatasi kenakalan siswa?

Wawancara dengan siswa

1. Bentuk kenakalan apa saja yang anda sering lakukan?
2. Bagaimana peran guru bk dalam memotivasi anda untuk berhenti melakukan kenakalan tersebut?
3. Apa saja upaya guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa?
4. Sangsi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan tersebut?
5. Apa strategi yang diterapkan oleh guru bk untuk membantu anda mengembangkan gaya hidup sehat?

Lampiran 3 dokumentasi  
Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan siswa



Lampiran 4 surat izin keluar



PEMERINTAH SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4 PALOPO**

Alamat : Jl. Bakau Balamdaj, Telp (0471-21475) Website [www.sman4plo.sch.id](http://www.sman4plo.sch.id) Email [sman04plo@gmail.com](mailto:sman04plo@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/415-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala SMA Negeri 4 Palopo**, menerangkan bahwa :

**N a m a** : NELY AMELIA  
**N I M** : 2101030096  
**Tempat / tgl. lahir** : Porehu, 02 Maret 2002  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Alamat** : Jl. Tupai Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di **SMA Negeri 4 Palopo**, pada tanggal 29 Oktober sampai dengan 17 Desember 2024, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

*“ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Palopo ”.*

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Desember 2024  
Kepala Sekolah,



**MUZAKKIR S.Pd**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP 19730407 200012 1 004

**BerAKHLAK**

# bangga melayani bangsa

**SIPAKATAU**

**Sik**

## Riwayat Hidup



**Nely Amelia**, lahir di Porehu pada tanggal 02 Maret 2002. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah Nasruddin. K dan ibu Sulaini. Saat ini penulis bertempat tinggal di jl. Tupai balandai kota palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 2 Porehu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Batu putih hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Palopo dan selesai pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person: [20106400299@iainpalopo.ac.id](mailto:20106400299@iainpalopo.ac.id)